

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner kepada responden untuk diisi dan ditemukan jawabannya. Metode yang diaplikasikan pada riset ini merupakan analisis deskriptif yang diimplementasikan melalui metode kuantitatif (Kurniawan, 2014b: 67). Pada metode tersebut, model penelitian dilaksanakan dengan cara menghimpun gagasan yang dibutuhkan, selanjutnya adalah menganalisis data yang didapatkan untuk mendapatkan kesimpulan dari suatu masalah atau kondisi. Dalam penelitian ini, variabel disiplin kerja dan komunikasi yang akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja karyawan PT Sat Nusapersada Tbk.

3.2. Sifat Penelitian

Menurut (Darma et al., 2020: 35) sifat penelitian terbagi menjadi 3 yaitu replikasi, pengembangan dan orisinil. Pada penelitian ini berupa replikasi dan pengembangan, yakni penelitian ini mengadopsi variabel, indikator, alat analisis yang sama dengan penelitian terdahulu. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah disiplin kerja dan komunikasi dapat menjadi acuan dalam pengembangan kinerja karyawan menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian penulis ialah pada PT Sat Nusapersada Tbk, Jalan Pelita VI Nomor 99, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau, 29432.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari awal minggu September 2021 hingga selesainya penelitian ini. Jadwal pelaksanaan penelitian dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Periode Penelitian

No	Kegiatan	Tahun/Bulan/Minggu ke																				
		SEP				OKT					NOV				DES				JAN			
		2021				2021					2021				2021				2022			
	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penulisan BAB I		■	■	■	■	■															
3	Penulisan BAB II					■	■	■	■	■												
4	Penulisan BAB III									■	■	■	■									
5	Pengumpulan Data												■	■	■	■						
6	Pengolahan Data															■	■	■				
7	Penyampaian Hasil Penelitian																		■	■	■	■

Sumber: Peneliti, 2021

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang

digunakan untuk mengkaji dan mendapatkan kesimpulannya. Populasi pada riset ini yaitu karyawan yang bekerja di PT Sat Nusapersada Tbk didepartermen SMT dengan posisi operator yang berjumlah 245 karyawan.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012: 81) sampel ialah sebagian dari karakteristik dan jumlah yang diperoleh populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh ialah cara pengambilan sampel jika seluruh data populasi dianggap menjadi sampel penelitian (Kurniawan, 2014). Pada penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan mengambil tingkat kesalahan (e) adalah 5% seperti:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1. Slovin

Sumber: (Kurniawan, 2014: 84)

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 245 orang dengan tingkat kesalahan yang telah ditetapkan yakni 5% (0,05), dikarenakan banyaknya populasi sehingga penulis menggunakan rumus slovin, untuk menghitung jumlah sampel yang tepat dari populasi pada penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{245}{1 + 245 (0,0025)}$$

$$n = \frac{245}{1 + 0,6125}$$

$$n = 152$$

Jadi, total keseluruhan sampel adalah 152 karyawan operator departemen SMT untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

3.5. Sumber Data

Menurut (Sanusi, 2011: 103) sumber data merupakan dari mana sumbernya data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi 2 bagian yaitu.

1. Data sekunder, adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder yang tersedia di lokasi penelitian disebut dengan data sekunder internal, sedangkan yang tersedia di luar lokasi penelitian disebut dengan data sekunder eksternal.
2. Data primer, merupakan data yang pertama kali ditulis dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, hal ini bisa dilakukan karena secara historis peneliti memahami proses pengumpulannya. Peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah salah satu paling strategis pada proses pembuatan metode ilmiah riset dengan kunci penting dari penelitian yaitu memperoleh data yang terdiri dari teknik wawancara, kuesioner (angket) dan observasi (Sugiyono, 2013).

3.6.2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner (angket) yang dibagikan melalui *google form* kepada responden. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam angket pertanyaan bisa terbuka dan bisa juga tertutup, serta pengirimannya bisa dilakukan secara langsung melalui pos atau internet (Sanusi, 2011: 109).

Dari yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah skor penilaian untuk pengukuran jawaban dari responden, menggunakan tabel skala likert dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) dengan skor 5
2. Setuju (S) dengan skor 4
3. Ragu-ragu atau Netral (N) dengan skor 3
4. Tidak setuju (TS) dengan skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Skala pengukuran adalah alat ukur yang digunakan sebagai referensi cara untuk menentukan jangkauan pendek ataupun panjang, sehingga alat ukur akan menghasilkan data yang dapat dihitung dengan jelas. Penelitian yang dilakukan penulis ini menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat dan sikap individu atau kelompok tentang fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2013).

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas (Sugiyono, 2011: 4).

3.7.1.1. Disiplin Kerja

Menurut (Elmanda & Nurdin, 2020) disiplin kerja merupakan alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka siap mengubah perilaku, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan mereka untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan standar sosial yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian dari (Fitriana & Siagian, 2020) terdapat indikator-indikator dalam disiplin, yaitu berikut ini :

1. Ketaatan terhadap peraturan kerja, merupakan bentuk taat akan peraturan yang ada ditempat kerja.
2. Ketaatan pada standar kerja, dalam melaksanakan pekerjaannya pegawai harus menaati semua standar kerja yang telah ditetapkan sesuai dengan pedoman kerja agar dapat menghindari terjadinya kecelakaan.

3. Kehadiran, semakin tinggi tingkat kehadiran karyawan di perusahaan maka karyawan tersebut telah memiliki disiplin kerja yang tinggi.
4. Tingkat kewaspadaan, dalam melaksanakan pekerjaannya karyawan harus memiliki tingkat waspada dan ketelitian yang tinggi terhadap dirinya maupun pada tugas yang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian dari (Desilia Purnama Dewi, SE. et al., 2019), beberapa indikator disiplin kerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut

1. Disiplin waktu, pegawai dapat hadir sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan dan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.
2. Disiplin peraturan, menaati tata tertib yang di tetapkan, peraturan perusahaan dan perintah dari atasan.
3. Disiplin tanggung jawab, dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dilaksanakan dalam menghadapi pekerjaan di perusahaan.

3.7.1.2. Komunikasi

Menurut (Apriada & Wulandari, 2020) komunikasi didefinisikan sebagai penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima dimana informasi tersebut itu dapat dipahami oleh penerima, dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan keinginannya yang terpendam di dalam hati kepada orang lain, baik melalui suara atau gerak isyarat anggota badan dan sebagainya. Menurut yang dikemukakan oleh (Julita & Arianty, 2018) terdapat beberapa indikator penting dalam komunikasi yaitu :

1. Keterbukaan, diri masing-masing tidak merasa tertutup dalam menerima informasi dan berinisiatif untuk menyampaikan informasi dari dirinya

bahkan juga informasi mengenai dirinya kalau dipandang relevan dalam rangka pembicaraan antar pribadi dengan lawan bicaranya.

2. Empati, merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam mengalami suatu emosi. Mengungkapkan bahwa diri kita mengalami apa yang terjadi yang menimpa atau dirasakan orang lain.
3. Dorongan, dengan dorongan ini akan tercapai komunikasi antar pribadi yang efektif. Dorongan adakalanya terucapkan dan adakalanya tidak terucapkan. Dorongan yang tidak terucapkan tidaklah mempunyai nilai yang negatif, melainkan dapat merupakan aspek positif dari komunikasi.
4. Kepositifan, jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan maka akan terpelihara komunikasi yang baik pula. Komunikasi dikatakan berhasil apabila diri masing-masing memberi perhatian yang positif kepada orang lain.
5. Kesamaan, komunikasi bisa efektif jika orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suasana kesamaan, bukan berarti bahwa orang-orang yang tidak mempunyai kesamaan tidak bisa berkomunikasi.

Menurut yang dikemukakan oleh (Nisa et al., 2019) indikator-indikator komunikasi adalah sebagai berikut.

1. Ketangkapan, ialah seseorang bisa menyampaikan pesan yang ditangkap dengan seksama dan cermat sebelum menyampaikan kepada penerima pesan.
2. Kesenangan, proses komunikasi berjalan dengan baik dalam menyampaikan informasi, dapat menyenangkan bagi kedua belah pihak.

3. Dampak pada sikap, sikap disini sebagai perasaan atau emosi setiap orang yang terpengaruhi apabila komunikasi dijalankan.
4. Relasi yang baik, semakin banyak kita berkomunikasi dengan orang atau bisa menyelesaikan kesalahpahaman dengan komunikasi yang efektif maka, hubungan yang tercipta antara sesama karyawan akan tercipta dengan baik.
5. Tindakan, adanya tindakan setelah berkomunikasi antara kedua belah pihak maka, komunikasi akan dikatakan efektif.

3.7.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2011: 4).

3.7.2.1. Kinerja Karyawan

Menurut (Astuti et al., 2021) kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja karyawan dalam penelitian ini menggunakan teori (Fitriana & Siagian, 2020) sebagai indikator dengan poin-poin sebagai berikut :

1. *Quality of Work*, mengacu pada sejauh mana proses atau hasil suatu kegiatan mendekati sempurna dibandingkan dengan cara ideal untuk

melakukan kegiatan atau mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

2. *Initiative*, munculnya suatu tindakan awal yang berasal dari seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. *Promptness*, kecepatan seorang pegawai sangat penting, dengan adanya kecepatan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan maka akan mudah untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah ditargetkan.
4. *Capability*, dapat diartikan kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk melakukan tugas – tugas yang telah diberikan dalam waktu tertentu.
5. *Communication*, komunikasi yang baik sangat diperlukan pada sebuah organisasi, dengan berjalannya komunikasi yang efektif akan membuat pesan yang disampaikan menjadi jelas dan menghindari kesalahpahaman yang akan terjadi.

Menurut (Elmanda & Nurdin, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator kinerja karyawan, yaitu.

1. Kualitas, pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas, merupakan jumlah unit, jumlah prosesnya aktivitas yang bisa diselesaikan.
3. Ketepatan waktu, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang ada untuk aktifitas lain atau tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan.

4. Efektifitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian, tingkat seorang karyawan yang akan menjalankan fungsinya nanti, yaitu komitmen untuk bekerja.
6. Komitmen kerja, yaitu tingkat loyalitas dan tanggung jawab seorang karyawan terhadap perusahaan.

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Disiplin Kerja (X1)	Menurut (Elmanda & Nurdin, 2020) disiplin kerja merupakan alat yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka siap mengubah perilaku, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan mereka untuk mematuhi semua peraturan perusahaan dan standar sosial yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin waktu 2. Disiplin peraturan 3. Disiplin tanggung jawab 	Likert
Komunikasi (X2)	Menurut (Apriada & Wulandari, 2020) komunikasi didefinisikan sebagai penyampaian keinginan dari seseorang yang terpendam di dalam hati kepada orang lain, baik melalui suara atau gerak isyarat yang disampaikan dari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketangkapan 2. Kesenangan 3. Dampak pada sikap 4. Relasi yang baik 5. Tindakan 	Likert

	pengirim kepada penerima informasi yang bisa di pahami dengan mudah.		
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut (Astuti et al., 2021) kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian 6. Komitmen kerja	Likert

Sumber: (Elmanda & Nurdin, 2020), (Desilia Purnama Dewi, SE. et al., 2019), (Apriada & Wulandari, 2020), (Nisa et al., 2019), (Astuti et al., 2021), (Elmanda & Nurdin, 2020)

3.8. Metode Analisis Data

Menurut yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012: 147) analisis data kuantitatif ialah teknik pencarian sistematis dari semua data responden terkumpul guna membentuk suatu kesimpulan. Analisis data digunakan untuk menjelaskan mengenai teknik apa yang akan dipakai peneliti guna melakukan analisis atas data yang dikumpulkannya serta pengujiannya. Aktivitas pada analisis data ialah melakukan pengelompokan data menurut jenis responden dan variabel, melakukan tabulasi data berdasar variabel dari keseluruhan responden, melakukan penyajian data tiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan guna menguji

hipotesis yang telah diajukan. Adapun teknik analisis data yang dipakai yakni uji pengaruh, uji asumsi klasik, uji kualitas data, dan analisis deskriptif.

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah data yang difungsikan sebagai alat analisis data dengan teknik menguraikan informasi yang sudah diperoleh dengan adanya tanpa mengartikan menggunakan kesimpulan yang aktif untuk umum dan generalisasi. Hal yang termasuk pada statistik deskriptif yaitu penyajian data dengan menggunakan grafik, tabel, pictogram, diagram lingkaran, perhitungan median, mean, modus, persentil, desil, penyebaran dengan menggunakan kalkulasi rata-rata serta standar deviasi maupun kalkulasi persentase (Sugiyono, 2011: 147).

Pada penelitian ini, hasilnya diproses dengan menghitung karakteristik responden dan hasil analisis berdasarkan hasil rincian jawaban pada kuesioner yang disebarkan ke karyawan operator SMT PT Sat Nusapersada Tbk. Pada kriteria analisis deskriptif ini dapat dihitung pada rumus rentang skala berikut ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2. Rentang Skala

Sumber : (Alhudhori & Aldino, 2017)

Keterangan:

RS : Rentang skala

n : Jumlah sampel

m : Jumlah *alternative* jawaban

Tabel 3.3. Rentang Skala

No.	Pertanyaan	Skor Positif
1	152 – 273,6	Sangat Tidak Baik
2	274,6 – 395,2	Tidak Baik
3	396,2 – 516,8	Cukup
4	517,8 – 638,4	Baik
5	639,4 – 760	Sangat Baik

Sumber : Peneliti, 2021

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas

Validitas yakni tingkat presisi di antara data yang ada dalam objek riset dengan yang dilaporkan (Sugiyono, 2018). Dalam pengujian validitas instrumen untuk koefisien kolerasinya (r), peneliti menggunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* bisa didapatkan melalui rumus seperti :

Rumus 3.3. Koefisien Korelasi

$$r = \frac{n.(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{[(n.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)][n.\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}$$

Sumber: (Sugiyono, 2011: 228)

Keterangan

- r = Korelasi
- n = Jumlah data
- x = variabel independent
- y = variabel dependent

Untuk menentukan kelayakan suatu data dapat dilihat dari uji signifikansi dalam taraf 0,05. Suatu data diakui valid apabila koefisien korelasi nilai dari r tabel $< r$ hitung.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sering didefinisikan sebagai ketetapan dan keseimbangan data atau temuan. Jika data yang dihasilkan pada objek yang sama oleh dua atau lebih peneliti yg sama, Atau data yg dihasilkan sama di perbedaan waktu oleh peneliti yang sama, atau sekelompok data yang terbelah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda maka, data dikatakan reliabel (Sugiyono, 2018). Agar reliabilitas dapat ditemukan, dapat mengaplikasikan rumus *Cronbach's Alpha*. Pada penelitian ini rumus cronbach alpha yang dirumuskan yaitu:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Rumus 3.4. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha
Sumber: (Kurniawan, 2014: 103)

Keterangan:

k = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varian Total

Apabila nilai Alpha lebih besar diatas 0,60 maka data dinyatakan reliabel, namun apabila nilai Alpha lebih rendah dari 0,60 data dinyatakan tidak reliabel.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Menurut (Kurniawan, 2014b: 156) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengamati apakah nilai residual telah berdistribusi normal atau sebaliknya nilai residual harus berdistribusi normal supaya dapat menghasilkan model regresi yang baik. Jika data tidak terdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk statistik nonparametrik. *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*, grafik (normal P-P Plot), dan Analisis *histogram* ialah cara yang seringkali dipakai guna melakukan uji normalitas residual.

3.8.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut yang dikemukakan oleh (Kurniawan, 2014b: 158) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengukur apakah terdapat varians variabel pada model yang berbeda, artinya model yang digunakan memiliki varians yang berbeda dari residual pada pengujian model regresi. Untuk mengetahui apakah data tersebut terjadi model heteroskedastisitas atau tidak, maka hasil dari probabilitasnya harus mempunyai nilai signifikansi > 0.05 . Uji *Park Gleyser* dengan jalan mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan setiap variabel bebasnya, dipakai peneliti untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada studi ini.

3.8.3.3. Uji Multikolinearitas

Menurut (Kurniawan, 2014b: 157) Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk membuktikan adanya hubungan yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Model dapat dikatakan terbebas dari

multikolinieritas apabila nilai VIF tidak lebih kecil dibanding 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0.1.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat (Sanusi, 2011: 134). Adapun persamaan regresi linear berganda dapat disusun, antara lain:

Rumus 3.5.Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: (Sanusi, 2011: 135)

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Karyawan

X₁ = Variabel Disiplin Kerja

X₂ = Variabel Komunikasi

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = *Error disturbance*

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) melakukan pengukuran menurut (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yakni memberi persentase variasi total pada variabel (Y) yang hanya akan dijelaskan oleh satu variabel independen (X). R lebih jauh merupakan koefisien korelasi yang akan menjelaskan keeratan tersebut, R ialah koefisien korelasi majemuk yang melakukan pengukuran seberapa tinggi tingkat hubungan variabel dependen (Y) dengan seluruh variabel bebas yang memberi penjelasan secara simultan dan nilainya senantiasa positif (Sanusi, 2012: 136).

Menurut yang dikemukakan oleh (Hermawan & Amirullah, 2016: 143) besarnya Koefisien Determinasi (R^2) seringkali dipakai sebagai acuan untuk melihat ketepatan *fitting* regresi yang kita lakukan. Semakin besar (maksimal 100%) nilai tersebut akan semakin tepat garis (makna geometris) regresi dengan fakta empiris. Namun demikian seringkali muncul pertanyaan, bagaimana membuktikan bahwa itu betul-betul *fit*. Pertanyaan itu muncul karena anggapan atas konsep tentang koefisien determinasi dipandang sebagai besarnya variasi yang bisa menjelaskan satu variabel dengan variabel lainya. Dengan kata lain koefisien determinasi lebih dipandang sebagai suatu variabel naik atau turun akan berdampak pada naik atau turunnya variabel yang lainya.

3.9. Uji Hipotesis

Menurut (Sanusi, 2011: 144) menjelaskan bahwa pengujian ini memiliki kesamaan pada pengujian signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang berkaitan dengan pernyataan hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan dua metode yakni Uji f dan Uji t .

3.9.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) (Sanusi, 2012: 139). Rumusnya sebagai berikut:

$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$	Rumus 3.6. Uji t Sumber: (Sugiyono, 2012: 178)
--	---

Keterangan:

t = Nilai uji t hitung yang akan dibanding dengan t tabel

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

3.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sanusi, 2012: 137) tujuan dari uji F atau simultan ialah untuk menguji signifikan semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut rumus untuk mencari Uji F, antara lain:

$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$	Rumus 3.7. Uji F Sumber: (Sanusi, 2012: 137)
---	---

Keterangan:

F = nilai uji F hitung yang akan dibanding dengan F tabel

R² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah komunikasi dan kerjasama kelompok

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($sig \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak berarti keseluruhan variabel disiplin kerja dan komunikasi secara simultan punya signifikansi pengaruh pada variabel kinerja karyawan sehingga model regresi dinyatakan layak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($sig \alpha 0,05$), maka H_0 diterima berarti seluruh variabel disiplin kerja dan komunikasi secara simultan tidak punya signifikansi pengaruh pada variabel kinerja karyawan sehingga modelnya dinyatakan tidak layak.